

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kehidupan masyarakat baik masyarakat desa maupun masyarakat kota akan kita jumpai tingkat kehidupan yang beragam, baik dari sosial, budaya maupun dari segi ekonomi dan akan bertemu dengan namanya kendala, namun suatu kendala tidak akan dianggap fatal apabila manusia itu memiliki keinginan yang kuat untuk hidup lebih maju dan layak disegala bidang misalnya di bidang ekonomi.

Perekonomian sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia karena beragamnya tuntutan kebutuhan hidup sudah dapat dipastikan berkaitan dengan masalah ekonomi yang akan menunjang untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita baik dalam pendidikan, usaha dan lain sebagainya. Hal ini bisa kita lihat dari contoh perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai penyiar Islam, beliau selalu berupaya untuk bisa mengumpulkan dana beserta sahabat-sahabatnya untuk berbagai macam keperluan, salah satu diantaranya untuk biaya perang sehingga Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Asakir.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : Bekerjalah untuk dunia mu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya, danbekerjalah untuk akhirat mu seakan-akan kamu mati besok (Sayid Ahmad Al Hasyimi, 1995 : 70).

Namun bagaimanapun sulitnya perekonomian kita tidak boleh putus asa terutama bagi mereka yang merasa tertinggal dalam taraf hidup layak di bidang ekonomi, seharusnya mereka berusaha untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan.

Perkembangan perekonomian pada beberapa tahun terakhir ini telah memicu lahirnya lembaga keuangan yang merupakan pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah yang berlandaskan syari'ah. Timbulnya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil diharapkan bisa mendorong masyarakat untuk mampu bersaing dan meningkatkan produktifitas usahanya.

Sulit pengusaha ekonomi lemah berhubungan dengan pihak bank dalam mengembangkan usahanya, menjadikan mereka senantiasa kalah bersaing dengan para pengusaha yang memiliki modal. Jeratan kaum rentenir yang secara operasional amat sederhana dalam pelayanannya, membuat para pengusaha ekonomi lemah makin terpuruk dan tersisihkan oleh pesatnya perkembangan zaman yang lebih mengedepankan persaingan, penguasaan dan individualitas. Hal ini disebabkan kebanyakan dari mereka berfikir akan dipersulit dalam pengajuan modalnya dan kurangnya ilmu pengetahuan sehingga kebanyakan dari mereka menempuh cara-cara yang sudah tahu bahwa hal tersebut dilarang oleh agama yaitu dengan menggunakan jasa rentenir. Padahal jumlah para pengusaha ekonomi lemah di Indonesia mencapai puluhan juta unit baik yang ada di perkotaan atau di pedesaan.

Berdirinya KBMT NUR-RAHMAT di Tasikmalaya tepatnya di Singaparna, cukup memberikan angin segar kepada masyarakat sekitar khususnya

bagi pedagang kecil yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya. Karena jika mereka meminjam ke Bank akan sangat sulit, disamping itu dikhawatirkan tidak bisa melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

Oleh karena itu koperasi berupaya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pinjaman atau modal dengan cara memberikan pinjaman kepada mereka sesuai dengan ketentuan pihak koperasi untuk mendapatkan modal tersebut, masyarakat harus menjadi anggota koperasi dan memenuhi prosedur-prosedur yang diberlakukan oleh koperasi. Salah satu yang harus diperhatikan anggota koperasi bukan hanya materi saja tetapi yang lebih penting adalah modal kejujuran untuk perkembangan lembaga koperasi tersebut.

Dengan adanya bantuan dari koperasi tersebut para pengusaha kecil bisa memulai usahanya dengan mengembangkan modal dari hasil pinjaman secepat mungkin. Dalam menjalankan usahanya mereka harus memperhitungkan laba/ruginya serta harus mempunyai keahlian dan kemampuan didalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai tingkat kemakmuran.

Kebanyakan modal ini digunakan untuk berjualan di pasar atau mendirikan warung, walaupun banyaknya pesaing dalam memperoleh keuntungan, mereka masih berharap bahwa rizki itu telah ada yang mengatur yaitu Allah SWT, meskipun masih ada orang diantara mereka yang mendapatkan modal dari rentenir.

Dari uraian diatas penulis menemukan suatu fakta yang dianggap menarik untuk diangkat kepermukaan. KBMT yang berada di Singaparna tidak jauh berbeda dengan koperasi lainnya yang memberikan modal kepada orang yang membutuhkan



khususnya untuk anggota koperasi, namun pada koperasi ini lebih banyak memberikan bantuan kepada pemilik warung atau pedagang karena melihat tempat KBMT tersebut yang begitu dekat dengan pasar. Sehingga pemilik koperasi berkeyakinan peminjam modal tersebut bisa menyisihkan sedikit dari keuntungannya untuk mengembalikan modal yang dipinjam dari koperasi. Jangka waktu yang diberikan sesuai dengan besarnya pinjaman dan cara pengembaliannya bisa diangsur setiap hari atau setiap minggu. Dan cara tersebut sampai sekarang masih bisa diterima.

Selain itu untuk memperlancar usahanya pihak KBMT menggunakan sistem jemput bola yang menugaskan salah satu pengurus untuk melakukan penagih hutang kepada para nasabah yang telah diberikan pembiayaan, Jumlah anggota KBMT ini mencapai 1000 orang lebih, yang aktif sekitar 300 orang untuk tabungan dan 253 orang yang mengajukan pembiayaan. Adapun dana yang diperoleh KBMT adalah pinjaman dari pihak Bank, hasil dari penjualan, kerjasama dengan lembaga lain dan dari dana nasabah.

Perkembangan KBMT ini mendorong untuk menjadikan bahan penelitian dengan cara melihat cara pengembalian uang pinjaman dengan jangka waktu sesuai dengan besarnya pinjaman. Adapun pinjamannya masih berbentuk bunga ini dikarenakan masyarakat belum bisa menerima prinsip muamalah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan kurangnya ilmu pengetahuan sehingga mereka beranggapan bahwa bunga dan bagi hasil itu sama saja. Adapun daftar pembiayaan di KBMT Nur Rahmat adalah sebagai berikut :

### DAFTAR PEMBIAYAAN MUDARABAH DI KBMT NUR-RAHMAT

	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
JAN	-	8300000	10600000	15250000	16170000	10750000	18950000	9800000
FEB	9600000	5750000	7350000	10150000	4200000	3850000	20450000	13255000
MAR	13600000	7950000	9200000	4550000	5900000	6350000	9600000	4500000
APR	5700000	9000000	8200000	-	12400000	10650000	9900000	5950000
MEI	5450000	9153300	10600000	-	8500000	11200000	14600000	7700000
JUN	5200000	13175000	14400000	-	5850000	8875000	4400000	5290000
JUL	9750000	7370000	11400000	-	12400000	18600000	3700000	5890000
AGU	6300000	7170000	3400000	-	9600000	900000	2900000	3950000
SEP	4900000	8050000	13325000	-	36850000	1400000	3500000	-
OKT	9400000	4550000	10000000	-	4400000	-	300000	-
NOV	5150000	380000	4650000	-	-	4400000	15650000	12150000
DES	4270000	750000	4200000	-	7900000	80575000	17200000	3100000

Sumber : KBMT Nur Rahmat

#### B. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai masalah muamalah “ Pembiayaan Mudharabah di KBMT NUR-RAHMAT ”.

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme operasional pembiayaan mudharabah pada KBMT NUR-RAHMAT ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan mudharabah pada KBMT NUR-RAHMAT ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme operasional pembiayaan mudharabah pada KBMT NUR-RAHMAT
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan mudharabah pada KBMT NUR-RAHMAT

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian dan melihat kondisi perusahaan maka dapat diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan setelah melakukan studi banding antara teori dan praktiknya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bagi KBMT NUR-RAHMAT, dapat dijadikan suatu informasi sebagai masukan, bagi pencapaian laba perusahaan yang diharapkan.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi yang mudah-mudahan bermanfaat, jika pada suatu saat akan menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.



### E. Kerangka Berfikir

Menurut sebagian ulama koperasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam Islam yang disebut *Syirkah Ta'awunyah* (persekutuan tolong menolong), yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak penyedia dana, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian. Maka dalam koperasi ini terdapat unsur *Mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut (Hendi Suhendi, 2002 :291).

Menurut Afzalur Rahman dalam bukunya *Doktrin Ekonomi Islam* (1995 : 380) menyebutkan konsep *mudharabah* berarti seseorang atau suatu pihak menyediakan modal dan yang lain menawarkan tenaga kerja, dan keduanya akan membagi keuntungan. Keuntungan dibagikan berdasarkan syarat-syarat perjanjian yang dibuat kedua belah pihak. *Mudharabah* adalah suatu kontrak kemitraan (*Partnership*) yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama. *Mudharabah* adalah suatu kebutuhan yang didukung oleh hukum, hal ini penting karena banyak orang yang bermodal tetapi tidak terampil mengelolanya, sedangkan orang yang mempunyai kemampuan tidak memiliki modal, dengan demikian diperlukan suatu peraturan untuk mengatur kontrak ini dengan tujuan bahwa kepentingan orang kaya dan miskin, yang terampil dan tidak terampil, dapat terpenuhi. Lebih-lebih banyak orang yang terlibat dengan kontrak ini pada zaman Rasulullah SAW yang tidak

dilarang tetapi agak diperingatkan kepada mereka sedangkan beberapa diantara sahabat Nabi juga melakukan kontrak *mudharabah*.

Landasan yang menjadikan aturan terhadap muamalah dalam usaha mudharabah tercantum dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2.

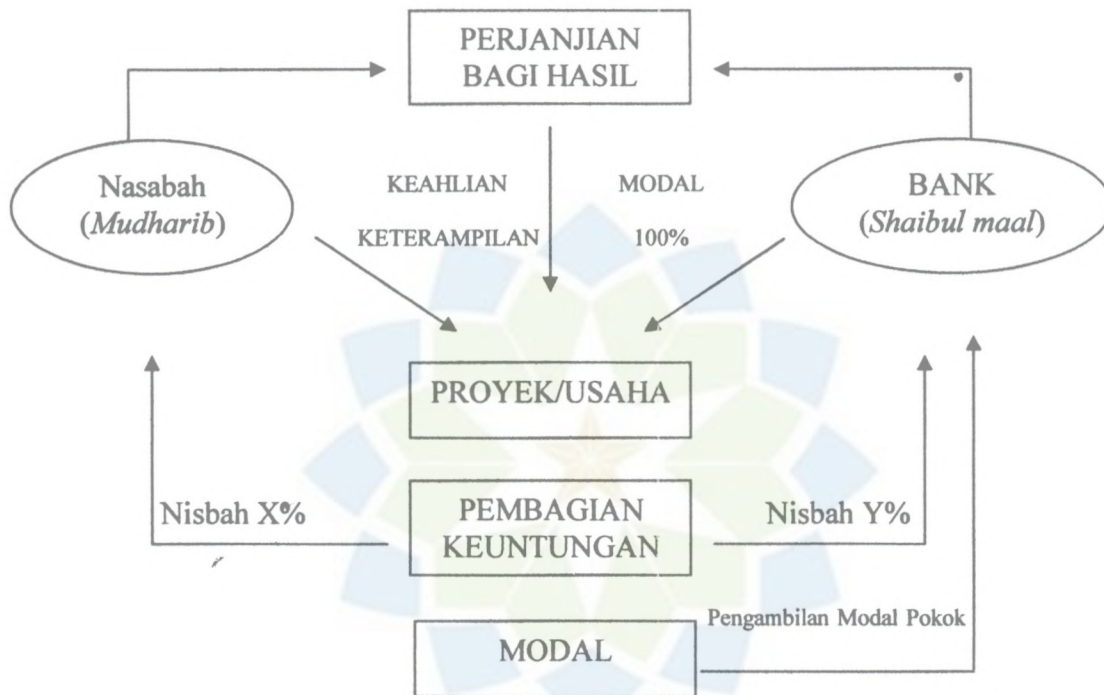
....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

Artinya : ...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.... (Al-Aliyy,1995: 85).

Kerjasama merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjaga kelangsungan hidupnya dan rasa aman serta untuk memperoleh kasih sayang seperti sebuah keluarga, selain itu kerjasama juga telah digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, yang dilandasi semangat persaingan, maka sebagian rakyat yang lemah yang tidak mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan golongan yang lebih kuat demi mencapai tujuan, seperti tercantum dalam pancasila yaitu mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia, maka tatanan hidup ekonomi harus dikembangkan atas dasar semangat kerjasama dan kekeluargaan.



### Skema Mudharabah



Maka dari itu pihak KBMT diusahakan dapat membantu memberikan bantuan modal terhadap pedagang kecil dan peduli dengan saran atau masukan dari seluruh anggota serta hak anggota dalam keanggotaannya dapat dilindungi dan dijamin artinya kemaslahatan umum harus diutamakan dari pada kemaslahatan pribadi.

Untuk penerima modal diharapkan dapat memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak KBMT, supaya KBMT tersebut dapat dijalankan dengan lancar untuk menunjukkan kesanggupannya dalam membina pedagang kecil tanpa harus menghadapi hambatan dan dapat terus memberikan bantuan terhadap anggotanya, dengan demikian kesejahteraan anggota KBMT bisa terwujud seperti yang diharapkan sebelumnya.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Secara umum langkah-langkah penelitian meliputi:

### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Objek yang dijadikan lokasi penelitian adalah KBMT Nur-Rahmat yang berlokasi di jl. Pasar Baru Blok. H No.15 Singaparna Tasikmalaya.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni menceritakan tentang suatu peristiwa, suatu kelompok, suatu sistem dan objek dengan tujuan mendapatkan data yang aktual dan akurat.

### 3. Sumber Data

- a. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumentasi lainnya sebagai pelengkap dan penunjang penelitian.
- b. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber informasi yaitu dari para pengurus dan anggota KBMT Nur-Rahmat.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, dengan cara ini penulis mengamati langsung kondisi objektif penelitian (KBMT Nur-Rahmat) dan keadaan yang terjadi disana.
- b. Wawancara, yaitu penulis mewawancarai pengurus KBMT Nur-Rahmat yang dapat menjelaskan pertanyaan penulis.
- c. Kepustakaan, yaitu dengan membaca sumber-sumber yang berkenaan dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

## 5. Analisi Data

Untuk menggunakan data-data yang diperoleh penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan seleksi terhadap data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tujuan peneliti.
- b. Menafsirkan data yang terpisah dengan menggunakan kerangka berfikir.
- c. Menarik kesimpulan tertentu dengan perumusan masalah yang telah ditentukan.

